

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, biaya kuliah yang tinggi dan keterbatasan dukungan finansial dari keluarga menyebabkan banyak mahasiswa harus kuliah sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja tidak hanya mempengaruhi kualitas belajar, tetapi juga mempengaruhi keseimbangan hidup dan kesehatan mental mahasiswa. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi (Paryati Sudarman, 2004). Menurut Takwin (2008) Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Menurut pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Mahasiswa pekerja adalah seorang yang memperoleh wawasan tentang dunia kerja dan perkuliahan yang membantu mereka menjadi lebih mandiri dan membangun hubungan dengan dunia kerja. Mahasiswa reguler adalah mahasiswa yang mengikuti program pendidikan secara penuh waktu, baik di

kelas pagi, siang, sore, maupun malam. Kelas reguler biasanya dirancang untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang rata-rata atau standar. Pada hal ini pastinya mahasiswa yang mengambil kelas reguler harus pintar-pintar dalam membagi waktunya. Jika kurang bisa dalam pembagian waktu yang baik pasti akan terjadi tidak keseimbangan antara bekerja dan berkuliah. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Gambaran Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta Yang Bekerja.**

Mahasiswa kelas karyawan adalah sekelompok orang, baik itu sudah bekerja maupun belum bekerja yang menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi yang mengambil program perkuliahan karyawan, dengan waktu kuliah yang fleksibel dengan biaya yang terjangkau. Terdapat berbagai alasan bagi individu yang memilih untuk mengejar pendidikan tinggi sambil bekerja, dengan alasan khusus yang berkaitan erat dengan aspek keuangan. Salah satu alasannya adalah kebutuhan untuk memperoleh penghasilan guna membiayai kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Kuliah sambil bekerja membawa dampak positif maupun negatif. Terdapat manfaat positif yang diperoleh mahasiswa pekerja selain kemandirian ekonomi yakni keterampilan kreatif semakin meningkat, pemahaman mengenai dunia kerja meningkat dan memiliki kepercayaan diri yang cukup baik Curtis & Shani (Puspita, 2023). Wood, dkk (Anjani 2000) mengatakan memberikan keuntungan bagi diri individu dalam meningkatkan kesejahteraan psikologisnya. Dampak negatifnya adalah mahasiswa menjadi kurang fokus dalam perkuliahan karena harus membagi

waktu antara kuliah dan bekerja. Beberapa mahasiswa Universitas Sahid Surakarta memutuskan untuk bekerja dikarenakan kebutuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan bahkan hanya untuk menambah uang saku saja.

Mahasiswa yang mengambil keputusan untuk bekerja harus lebih pintar membagi waktu antara berkuliah dan bekerja, meluangkan tenaga bahkan pikiran. Seperti hal ini dengan teori Lubis (Puspita, 2023) sebagai seorang mahasiswa pekerja, rutinitas yang dilewati tidak terlepas dari meluangkan banyak tenaga untuk fokus belajar, pulang larut malam yang keesokan harinya harus kembali bekerja, tidak fokus saat kelas karena kelelahan dan terkadang sampai adanya penundaan mengerjakan tugas kuliah. Penerimaan diri merupakan sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimilikinya, termasuk penampilan diri tanpa gelisah dan tidak menolak keadaan diri sendiri (Hurlock, 2002). Mendefinisikan aspek-aspek penerimaan diri sebagai berikut: Merasa puas terhadap diri sendiri, ataupun bangga terhadap diri sendiri. Tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesediaan menerima kritikan dari orang lain, memiliki kemandirian, dan menghargai diri.

Menurut Nelson dan Jones (Sobur, 2016) penerimaan diri adalah menerima diri sendiri sebagai person sambil tetap menyadari berbagai kekuatan dan keterbatasannya. Menurut Aderson yang dikutip oleh Permatasari dan Gamayanti (Sugiarti, 2016) menyatakan bahwa penerimaan diri berarti kita telah berhasil menerima kelebihan dan kekurangan diri apa adanya. Menerima diri berarti kita telah menemukan karakter diri dan dasar

yang membentuk kerendahan hati dan integritas. Menurut Chaplin, (2012) penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan sendiri. Penerimaan diri Menurut Arthur, (2010) adalah sebuah sikap seseorang menerima dirinya. Istilah ini digunakan dengan konotasi khusus kalau penerimaan ini didasarkan kepada ujian yang relatif objektif terhadap talenta-talenta, kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang. Sebuah pengakuan realistik terhadap keterbatasan dan sebuah rasa puas yang penuh akan talenta maupun keterbatasan dirinya.

Mereka yang memutuskan untuk berkerja sembari menyelesaikan kuliahnya baik kelas reguler maupun kelas karyawan mungkin saja memiliki penerimaan diri yang berbeda. Apakah mereka akan menerima keadaan yang sedang mereka jalani atau bahkan sebaliknya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Gambaran Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Kelas Reguler Dan Kelas Karyawan Universitas Sahid Surakarta Yang Bekerja.**

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah mahasiswa yang bekerja dapat menjalani dua peran sebagai mahasiswa dan pekerja dengan baik.
2. Mengetahui gambaran penerimaan diri pada mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan Universitas Sahid Surakarta yang bekerja.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi terhadap pengembangan ilmu, serta dapat menjadi referensi dalam melanjutkan penelitian dan diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah dan dapat menambah penerimaan diri yang cukup baik bagi mereka yang bekerja dan tetap berkuliah.

1.3.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi subjek penelitian yaitu mahasiswa yang bekerja dapat mengenali aspek penerimaan diri mereka, baik kelebihan maupun kekurangan sehingga dapat membantu mereka untuk menyeimbangkan peran sebagai mahasiswa dan pekerja. Serta berguna untuk memberi motivasi bagi informan agar tingkat penerimaan diri yang dimilikinya tetap seimbang.

b. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran di masyarakat mengenai tantangan dan kebutuhan mahasiswa bekerja, sehingga mendorong lingkungan yang lebih suportif.

c. Bagi Penelitian Lain

Diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar bagi studi lanjutan tentang penerimaan diri, sehingga penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

1.4 Keaslian Penelitian

Untuk mengetahui seberapa baru penelitian ini, peneliti membandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas masalah yang sama atau hampir sama, hal ini juga dilakukan untuk mendukung penjelasan dan pembahasan diatas, maka peneliti mencari penelitian dan literatur dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan gambaran penerimaan diri pada mahasiswa yang bekerja.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Hasil
1.	Hubungan Penerimaan diri dan kebahagiaan pada karyawan	Ine Lestiani	2016	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat Signifikan antara penerimaan diri dan kebahagiaan pada karyawan. Dari hasil penelitian ini karyawan memiliki penerimaan diri yang tergolong dalam kategori tinggi dan kebahagiaan juga termasuk dalam kategori tinggi.
2.	Gambaran Penerimaan Diri Karyawan Yang Gagal Wawancara Tahap Akhir Di Perusahaan	Poppy Valencia Panjaitan, Mukhaira El Akmal, Muhammad Zikri Rayan, Naomi Mathilta Siahaan, Josep Kevin	2024	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai jenis reaksi kegagalan yang dialami oleh subyek ketika mengikuti tes BUMN tahap

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Hasil
	BUMN	Sembiring, Joshua A. N. Sianturi, Maghfirah DR			akhir wawancara, seperti rasa kecewa pada diri sendiri, mood swing, bad mood, dan lain-lain. Penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan waktu proses penerimaan diri pada setiap subyek penelitian.
3.	Penerimaan diri pada mahasiswa pekerja: Bagaimana peran kebersyukuran ?	Risma Puspita Sari, Suroso, Karolin Rista	2023	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara penerimaan diri dan kebersyukuran pada mahasiswa pekerja. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diantaranya:

1. Penggunaan metode penelitiannya berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti akan menggunakan metode kualitatif.
2. Tempat penelitian berbeda.
3. Peneliti menggunakan subjek mahasiswa Universitas Sahid Surakarta.

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Penerimaan Diri

2.1.1 Pengertian Penerimaan diri

Penerimaan diri merupakan sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimilikinya, termasuk penampilan diri tanpa gelisah dan tidak menolak keadaan diri sendiri (Hurlock, 2002). Menurut Chaplin, (2012) penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan sendiri.

Menurut Nelson dan Jones (Sobur, 2016) penerimaan diri adalah menerima diri sendiri sebagai person sambil tetap menyadari berbagai kekuatan dan keterbatasannya. Menurut Arthur, (2010) adalah sebuah sikap seseorang menerima dirinya. Istilah ini digunakan dengan konotasi khusus kalau penerimaan ini didasarkan kepada ujian yang relatif objektif terhadap talenta-talenta, kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah sikap menerima diri sendiri baik itu kelebihan maupun kekurangan, serta bangga atas apa yang telah dicapainya.

2.1.2 Aspek-Aspek Penerimaan Diri

Berikut aspek-aspek penerimaan diri menurut Hurlock, (2002), yaitu:

1. Merasa puas terhadap diri sendiri, ataupun bangga terhadap diri sendiri. Individu puas atas kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
2. Tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesediaan menerima kritikan dari orang lain.
3. Memiliki kemandirian. Individu tidak menggantungkan hidup pada orang lain.
4. Menghargai diri. Individu yang menghargai diri sendiri selalu mampu untuk mengerjakan sesuatu dan jarang sekali menolak jika diminta untuk melakukan sesuatu.

Aspek-aspek penerimaan diri menurut Supratiknya, (1995), yaitu:

1. Terbuka dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain.
2. Membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain, pertama-tama harus melihat diri kita tidak seperti apa yang dibayangkan, dan pembukaan diri yang akan kita lakukan tersebut diterima atau tidak oleh orang lain.
3. Kesehatan Psikologi

Orang yang sehat secara psikologis memandang dirinya disenangi, mampu, berharga, dan diterima oleh orang lain.

4. Penerimaan terhadap orang lain.

Orang yang menerima diri biasanya lebih bisa menerima orang lain. Bila kita berpikiran positif tentang diri kita, maka kita pun akan berfikir positif tentang orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek penerimaan diri adalah merasa puas terhadap diri sendiri, memiliki kemandirian, menghargai diri, terbuka dalam mengungkapkan pikiran, serta kesehatan psikologi.

2.1.3 Faktor-Faktor Penerimaan Diri

Berikut faktor-faktor penerimaan diri menurut Hurlock, (2002), yaitu:

1. Ide-ide yang realistis dan dapat dicapai. Kalau tidak, ia pasti akan mengalami kegagalan dan bersamaan dengan itu mengalami perasaan tidak mampu, rendah diri dan bahkan menyerah bila ia menimpakan keagalannya pada orang lain.
2. Penilaian yang realistis mengenai kekuatan dan kelemahan. Perbedaan yang mencolok antara kepribadian yang sebenarnya dengan ego ideal akan menimbulkan kecemasan, perasaan kurang enak, tidak bahagia dan kecenderungan menggunakan reaksi-reaksi bertahan.
3. Konsep diri. Individu memandang diri sendiri dalam cara yang konsisten, tidak memandang diri hari ini berbeda dengan hari lain. Ini juga meningkatkan harga diri dan memperkecil perasaan tidak mampu.
4. Merasa puas dengan apa yang telah dicapai dan bersedia memperbaiki

prestasi-prestasi dibidang yang dianggap kurang.

Faktor-faktor penerimaan diri Menurut Jersild (Winarsih, Nasution, dan Ori, 2020) antara lain:

1. Usia
2. Pendidikan
3. Intelegensi
4. Keadaan fisik
5. Pola asuh
6. Dukungan sosial

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri adalah adanya kepuasan dengan apa yang telah dicapai, dukungan sosial, dan usia.

2.2 Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi (Paryati Sudarman, 2004). Menurut Takwin (2008) Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Mahasiswa pekerja adalah seorang yang memperoleh wawasan tentang dunia kerja dan perkuliahan yang membantu mereka menjadi lebih mandiri

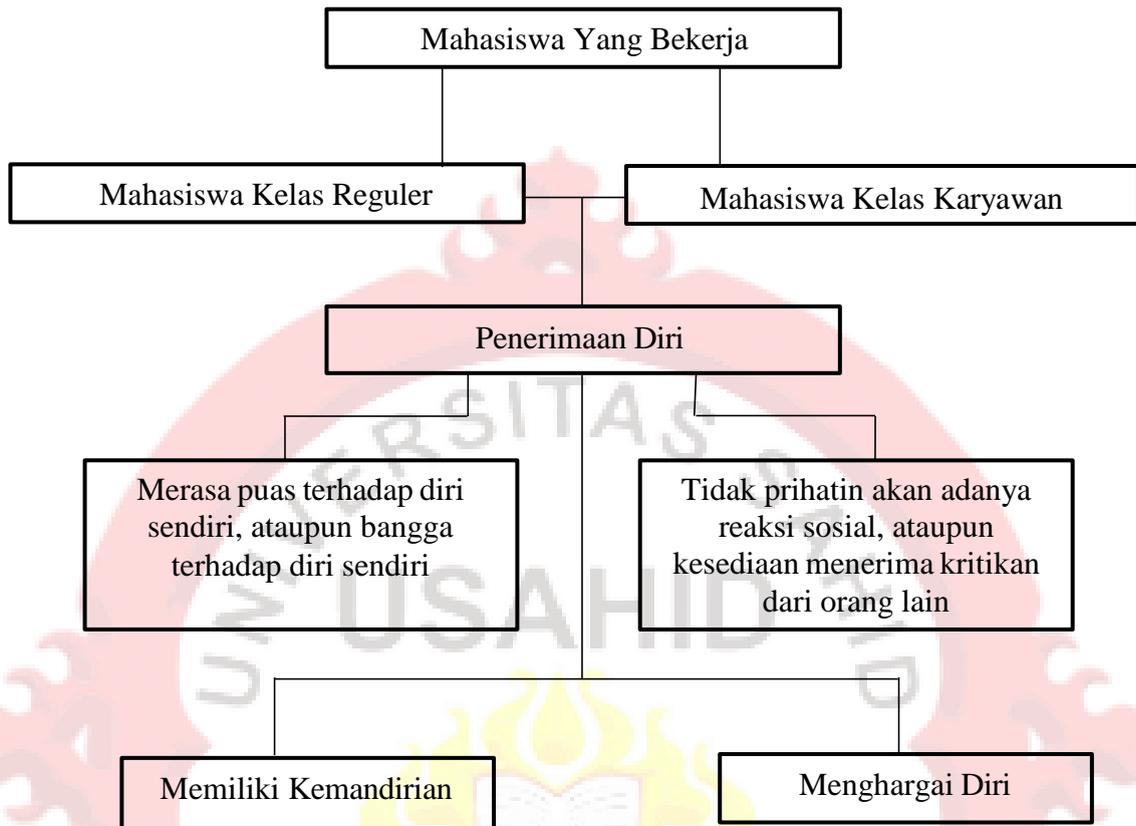
dan membangun hubungan dengan dunia kerja. Terdapat berbagai alasan bagi individu yang memilih untuk mengejar pendidikan tinggi sambil bekerja, dengan alasan khusus yang berkaitan erat dengan aspek keuangan. Salah satu alasannya adalah kebutuhan untuk memperoleh penghasilan guna membiayai kuliah dan kebutuhan sehari-hari.

Mahasiswa reguler adalah mahasiswa yang mengikuti program pendidikan secara penuh waktu, baik di kelas pagi, siang, maupun sore. Kelas reguler biasanya dirancang untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang rata-rata atau standar. Mahasiswa kelas karyawan adalah sekelompok orang baik itu sudah bekerja maupun belum bekerja yang menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi yang mengambil program perkuliahan karyawan, dengan waktu kuliah yang fleksibel dengan biaya yang terjangkau.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Mahasiswa merupakan status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. yang bekerja. Mahasiswa dibagi menjadi dua kategori yaitu mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan. Pada hal ini terdapat beberapa mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja, mahasiswa yang bekerja tentunya harus lebih bisa membagi waktunya antara berkuliah dan bekerja, yang sering disebut dengan mahasiswa pekerja. Berdasarkan hal tersebut mahasiswa yang memutuskan untuk berkerja sembari menyelesaikan kuliahnya baik kelas reguler maupun kelas karyawan mungkin saja memiliki

penerimaan diri yang berbeda. Apakah mereka akan menerima keadaan yang sedang mereka jalani atau bahkan sebaliknya.

Berdasarkan hal tersebut penerimaan diri yang akan peneliti lakukan dapat dilihat dari beberapa aspek, yang pertama aspek merasa puas terhadap diri sendiri ataupun bangga terhadap diri sendiri, pada hal ini dapat dilihat apakah mahasiswa yang bekerja merasa puas atau bahkan bangga terhadap apa yang telah dilakukannya. Aspek kedua yaitu tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesediaan menerima kritikan dari orang lain, dalam hal ini dapat dilihat apakah mahasiswa yang bekerja mampu menerima kritikan dari orang lain. Aspek yang ketiga yaitu memiliki kemandirian, pada hal ini dapat dilihat apakah mahasiswa yang bekerja memiliki kemandirian yang baik seperti mampu mengambil keputusan sendiri atau yang lainnya.

Aspek keempat yaitu menghargai diri, pada hal ini dapat dilihat apakah mahasiswa yang bekerja mampu menghargai dirinya seperti dengan memberikan apresiasi terhadap dirinya sendiri, mampu menjaga kesehatannya, dalam hal ini mahasiswa yang mengambil dua peran sekaligus seperti harus menyeimbangkan urusan berkuliah dan bekerja pastinya tidak mudah dan mungkin saja merasa kelelahan. Berdasarkan hal tersebut penerimaan diri yang cukup baik sangat penting bagi mahasiswa yang sedang bekerja.

2.4 Dinamika Psikologi Gambaran Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Kelas Reguler Dan Kelas Karyawan Universitas Sahid Surakarta Yang Bekerja

Mahasiswa yang bekerja menjalani dua peran, yaitu sebagai mahasiswa yang harus menempuh pendidikan dan pekerja. Mahasiswa reguler adalah mahasiswa yang mengikuti program pendidikan secara penuh waktu, baik di kelas pagi, siang, maupun sore. Mahasiswa kelas karyawan adalah sekelompok orang baik itu sudah bekerja maupun belum bekerja yang menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi yang mengambil program perkuliahan karyawan, dengan waktu kuliah yang fleksibel dengan biaya yang terjangkau.

Mahasiswa yang bekerja sering menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan pekerjaan, yang dapat memicu perasaan stres, kelelahan, atau bahkan rendah diri apabila ekspektasi tidak terpenuhi. Namun, melalui proses refleksi dan pengembangan diri, mereka dapat mencapai penerimaan diri dengan menerima keterbatasan, menghargai pencapaian kecil, dan memahami bahwa setiap individu memiliki jalur perkembangan yang unik.

Menurut Hurlock, (2002) Penerimaan diri merupakan sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimilikinya, termasuk penampilan diri tanpa gelisah dan tidak menolak keadaan diri sendiri. Dukungan sosial dari keluarga, teman, atau rekan kerja juga berperan penting dalam memperkuat rasa percaya diri, sehingga mahasiswa yang bekerja

mampu melihat pengalaman tersebut sebagai bagian dari perjalanan menuju kedewasaan dan kemandirian.

2.5 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yang akan penulis kembangkan adalah sebagai berikut: Bagaimana Gambaran Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Baik Kelas Reguler Dan Kelas Karyawan Universitas Sahid Surakarta Yang Bekerja?

